

EVALUASI KETERCAPAIAN
TUJUAN DAN DAMPAK
PELAKSANAAN PROGRAM
PERTUKARAN MAHASISWA
MERDEKA DI UNIVERSITAS
KATOLIK WIDYA MANDALA
SURABAYA

by Ignasius Radix Ap Jati

Submission date: 31-Jan-2023 09:58AM (UTC+0700)

Submission ID: 2003008015

File name: 18-Evaluasi_ketercapaian_tujuan.pdf (671.34K)

Word count: 4841

Character count: 31016

EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN DAN DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA DI UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

Kristina Pae^{1*)}, Hendra Wijaya²⁾, Ignasius Radix A.P. Jati³⁾

¹⁾Program Studi Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

³⁾Program Studi Teknologi Pangan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

^{1*)}kristina@ukwms.ac.id, ²⁾hendrawijaya@ukwms.ac.id, ³⁾radix@ukwms.ac.id

*Corresponding Author

Abstract: One of Merdeka Belajar Kampus Merdeka programs that launched by the government is Pertukaran Mahasiswa Merdeka-Dalam Negeri (PMM-DN). This study aims to evaluate the goal achievement of the PMM program, the impact of implementation, and the level of student satisfaction with the PMM-DN program at UKWMS. This research is descriptive evaluation research. The samples are students who participated in the UKWMS PMM program as many as 78 students. The PMM-DN has been running well in 2021. The results show that the goal of implementing PMM-DN that set by the Ministry of Research, Technology, and Higher Education have been achieved. The impact can also be seen from students who get various valuable experiences to increase their capacity and competence. However, obstacles were found, including an inadequate internet network during online lectures, time and language that differences between lecturers and students, inadequate learning facilities at the university receiving and funding constraints that are still encountered need to be addressed so that PMM-DN can be implemented and evaluated with measurable outcomes.

Keywords: MBKM, PMM-DN, UKWMS, evaluation, effect

Abstrak: Salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dicanangkan pemerintah adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka-Dalam Negeri (PMM-DN). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan, dampak pelaksanaan, dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program PMM di UKWMS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluasi. Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang berpartisipasi dalam program PMM UKWMS sebanyak 78 mahasiswa. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMM-DN) telah berjalan dengan baik di tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penyelenggaraan PMM-DN yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti telah dapat dicapai. Dampak lain adalah terbukanya kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan berbagai pengalaman berharga bagi peningkatan kapasitas dan kompetensinya. Meskipun demikian, ditemukan kendala-kendala, diantaranya jaringan *internet* yang kurang memadai selama menjalankan perkuliahan secara daring, perbedaan waktu dan bahasa antara dosen dan mahasiswa, fasilitas pembelajaran di PT penerima yang kurang serta kendala

pendanaan yang perlu diperbaiki agar PMM-DN dapat dilaksanakan dengan lebih lancar dan dievaluasi dengan hasil yang lebih terukur di masa depan.

Kata kunci: MBKM, PMM-DN, UKWMS, evaluasi, dampak

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi (PT) memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk meningkatkan kompetensinya. Hal ini sesuai amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU Dikti). Penyelenggaraan pendidikan tinggi merupakan salah satu tugas pemerintah dalam sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional. Perguruan Tinggi menduduki posisi strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia, sehingga dapat memperkuat daya saing bangsa. Untuk menjamin penyelenggaraan pendidikan tinggi dilaksanakan dengan konsisten dan berkualitas, pemerintah mengeluarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satu tujuan penerapan SNPT adalah meminimalkan perbedaan kualitas antar PT yang tersebar di seluruh Indonesia.

Meskipun SNPT telah ditetapkan dan diterapkan pada penyelenggaraan pendidikan tinggi, disparitas kualitas PT dalam berbagai aspek terlihat dengan nyata (Mustofa *et al.*, 2019). Perbedaan lebih terasa antar PT yang berada di pulau Jawa dan di luar Jawa dan antara Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Terlebih, meskipun termasuk berkualitas baik di Indonesia, namun PT di Indonesia masih sulit bersaing untuk menembus peringkat PT terbaik di dunia (Benito *et al.*, 2020).

Permasalahan yang dihadapi oleh PT termasuk kejelasan disparitas kualitasnya dapat diidentifikasi dari beberapa indikator yaitu meningkatnya perhatian masyarakat terhadap kualitas PT yang ditandai dengan berbagai instrumen akreditasi PT (Mahdiannur, 2018), jumlah PT di Indonesia sangat besar yang berdampak pada pencapaian standar kualitas yang sulit untuk dilakukan (Wijiharjono, 2021), serta biaya pendidikan tinggi yang semakin meningkat dan mengancam sebagian masyarakat tidak dapat mengenyam pendidikan tinggi akibat biaya yang tidak terjangkau (Anwar Abidin, 2017). Tantangan lainnya adalah perkembangan teknologi yang semakin pesat oleh negara lain yang menuntut sumber daya Indonesia menjadi lebih berkualitas agar dapat bersaing. Masalah lain adalah semakin menurunnya dukungan dana pendidikan yang dialokasikan oleh pemerintah. Permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh PT berpengaruh pada mutu lulusan yang belum dapat memenuhi ekspektasi pengguna lulusan (Satorres Martínez *et al.*, 2019).

Untuk mengurangi disparitas kualitas, diperlukan kerja sama antar PT untuk memperkuat daya saing (Yan & Xu, 2020). PT perlu memperluas jejaring, meningkatkan mutu, dan menambah akses dengan PT yang lain. Kesempatan ini dapat digunakan bagi PT yang lebih lemah untuk belajar dan memperbaiki diri, sementara PT yang lebih kuat dapat semakin memantapkan sumber dayanya dengan menambah pengalaman berbagai dengan PT lain. Selain itu, antar PT dapat saling belajar hal yang menjadi keunggulan atau kekhasan masing-masing. Kerjasama yang baik antar PT akan berdampak positif pada keseluruhan sivitas akademika terutama kualitas mahasiswa sebagai luaran utama dari Perguruan Tinggi (Ria & Zainuddin, 2019).

Pemerintah memberikan perhatian dan dorongan pada PT untuk saling bekerjasama dengan mencanangkan kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020. Program MBKM memungkinkan kerjasama antar PT dalam menyediakan wadah bagi mahasiswa untuk belajar di luar kampus asalnya. Program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan berinovasi pada bidang yang diminati. Diharapkan dengan mempelajari suatu topik yang menjadi minat atau kegemaran, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensinya dengan lebih baik dan mampu bersaing di pasar tenaga kerja ataupun peluang membuka lapangan kerja baru. Salah satu program yang ada di MBKM adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka-Dalam Negeri (PMM-DN). Program ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar di PT lain dengan skema yang berbeda-beda.

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) merupakan salah satu PT penyelenggara program PMM-DN. Pada tahun 2021, UKWMS terlibat dalam penyelenggaraan program PMM-DN yang terdiri dari PMM Mitra, PMM *Inbound-Modul* Nusantara, dan PMM *Outbound-Modul* Nusantara. PMM-Mitra memungkinkan mahasiswa PT asal untuk mengikuti perkuliahan di UKWMS yang dilakukan secara daring. Untuk PMM-*Inbound* Modul Nusantara merupakan program *hybrid* dimana mahasiswa diperbolehkan mengambil mata kuliah di UKWMS dan melaksanakan secara luring/daring serta mengikuti program khusus Modul Nusantara yang berfokus pada tradisi dan kekayaan budaya Indonesia yang dilaksanakan secara luring. Sementara PMM *Outbound-Modul* Nusantara adalah mahasiswa UKWMS yang mengikuti perkuliahan di PT Penerima serta berpartisipasi dalam Modul Nusantara di PT Penerima. Program PMM-DN yang telah terlaksana perlu dievaluasi pelaksanaannya sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan penyelenggaraannya dan dampak pelaksanaan terhadap mahasiswa sebagai aktor utama program PMM-DN. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan, dampak pelaksanaan, dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program PMM di UKWMS.

Penelitian ini merupakan kategori penelitian deskriptif dengan pendekatan evaluasi formatif. Evaluasi dilaksanakan selama program PPM dilaksanakan di UKWMS maupun diikuti oleh mahasiswa UKWMS di PT penerima. Evaluasi formatif terhadap pelaksanaan PMM-DM untuk mengetahui hambatan yang dihadapi, perbaikan yang diperlukan, dan peningkatan yang dapat dilaksanakan dalam implementasi program PMM-DN.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berpartisipasi dalam program PMM-DN di UKWMS, terdiri dari 13 mahasiswa *outbound*, 13 mahasiswa *inbound*, dan 65 mahasiswa mitra. Dalam penelitian ini diharapkan keseluruhan populasi dapat menjadi sampel dalam penelitian ini namun hanya ada 78 (85,71%) mahasiswa yang mengisi kuesioner yang diberikan melalui aplikasi *google form*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 13 mahasiswa *outbound*, 13 mahasiswa *inbound*, dan 52 mahasiswa mitra dari berbagai fakultas dan perguruan tinggi di Indonesia yang ikut serta dalam kegiatan PMM-DN di UKWMS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form*, dilengkapi dengan wawancara kepada 13 mahasiswa *inbound* karena sampel tersebut yang melakukan seluruh kegiatan PMM di UKWMS. Tujuan wawancara ini dilakukan adalah untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam, dimana data tersebut dapat

melengkapi serta menjadi pendukung jawaban responden terhadap kuisioner yang telah diisi sebelumnya untuk dapat mengevaluasi ketercapaian tujuan, dampak pelaksanaan, dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program PMM yang dilakukan di UKWMS. Setelah data dikumpulkan maka akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan dijabarkan dalam bentuk hasil evaluasi deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program PMM perlu dievaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan implementasi program serta mengukur dampak dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan PMM tahun 2021. Hasil evaluasi ini penting sebagai dasar perbaikan pelaksanaan program di tahun mendatang sehingga dapat menjadi lebih efektif, tepat sasaran, dan menjangkau mahasiswa yang lebih luas untuk memastikan bahwa standar mutu program PMM tetap terjaga dan disparitas kualitas pendidikan tinggi dapat diperkecil.

Evaluasi terhadap tujuan penyelenggaraan program PMM

a. Memberikan kesempatan mahasiswa belajar di Perguruan Tinggi Lain

Program PMM-DN memberikan kesempatan mahasiswa belajar di Perguruan Tinggi lain sesuai dengan yang diinginkan melalui beberapa skema yang disediakan antara lain PMM *Inbound-Modul* Nusantara, PMM *Outbound*, dan PMM Mitra. Kesempatan ini dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi (PT), termasuk mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Sejumlah 65 mahasiswa dari berbagai PT mengikuti program PMM Mitra, sementara 13 mahasiswa mengikuti program PMM *Inbound-Modul* Nusantara, dan 13 mahasiswa UKWMS tercatat sebagai mahasiswa *Outbound-Modul* Nusantara di berbagai PT. Gambar 1 menunjukkan sebaran asal PT Mitra program PMM-DN dan PT asal mahasiswa *Inbound* di UKWMS.



Gambar 1. Sebaran PT Mitra PMM DN dan PT Asal Mahasiswa *Inbound* di UKWMS

Dapat dilihat bahwa untuk skema PMM Mitra, sebanyak 69% mitra berasal dari Pulau Jawa dan sebanyak 31% mitra berasal dari luar pulau Jawa. Sedangkan untuk PT asal mahasiswa *inbound* di UKWMS, dari 13 mahasiswa yang terdaftar berasal dari 11 universitas yang berbeda dan secara keseluruhan berasal dari luar Jawa yang merupakan syarat untuk mengikuti program *Inbound modul nusantara* yaitu berasal dari pulau yang berbeda dengan PT penerima (UKWMS). Sebaran peserta program ini menunjukkan ketercapaian salah satu tujuan program PMM-DN, yaitu memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar di PT lain. Program pertukaran mahasiswa secara umum dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain baik dosen maupun mahasiswa (Atalar, 2020). Kesempatan berinteraksi akan melatih mahasiswa menjadi lebih adaptif dalam menghadapi lingkungan baru di luar zona nyamannya, meningkatkan kemampuan dalam bergaul dengan orang dari berbagai latar belakang, dan memungkinkan mahasiswa untuk membentuk jejaring tanpa batasan lokasi geografis (Roy *et al.*, 2019). Program PMM-DN memberi kesempatan mahasiswa mengikuti perkuliahan ataupun modul nusantara di PT seluruh Indonesia. Kesempatan yang diberikan Kemenristekdikti dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa untuk mengambil program di PT lain dan UKWMS mendukung program PMM-DN dengan menyediakan berbagai modul mata kuliah yang dapat diikuti oleh mahasiswa, menyelenggarakan modul nusantara, serta mendorong mahasiswa UKWMS menjadi mahasiswa *outbound* di PT lain. Manfaat lainnya adalah dengan mendukung program pertukaran mahasiswa, universitas akan dapat memperbaiki diri dengan *benchmark* PT lain dan memberikan pelayanan akademik yang lebih terstruktur serta meningkatkan kemampuan adaptasi PT untuk mengakomodasi berbagai kondisi yang dihadapi dalam pelaksanaan program dengan cepat (Haase *et al.*, 2020).

b. Memberikan keleluasaan mahasiswa mempelajari topik yang diinginkan

Salah satu filosofi dasar merdeka belajar, selain mahasiswa merdeka dalam memilih untuk belajar di berbagai PT, juga mahasiswa diperkenankan secara merdeka untuk memilih topik, modul, atau mata kuliah yang diinginkan di luar rumpun program studi asal mahasiswa. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, kesempatan yang diberikan ini kurang direspon oleh mahasiswa yang mengikuti program PPM Mitra dan PMM *Inbound* maupun *outbound*, kecuali hanya modul nusantara yang bersifat interdisipliner. Sebagian besar mahasiswa memilih ilmu-ilmu yang serumpun atau bahkan sama dengan yang ditawarkan di PT asal (Gambar 2). Hal ini dimungkinkan karena sistem pendidikan yang selama ini diberlakukan di Indonesia belum mengakomodir kesempatan untuk belajar di luar rumpun bidang ilmu tertentu, sehingga mahasiswa mengalami keraguan untuk mengambil topik di luar rumpun ilmunya yang dapat disebabkan oleh ketidaktertarikan dengan modul yang ditawarkan, ketakutan akan belajar hal baru yang belum dikuasai sehingga dapat berdampak pada nilai akademik yang diperoleh, serta kekhawatiran terhadap pengakuan kredit yang diberikan oleh PT asal pada mata kuliah yang tidak serumpun.



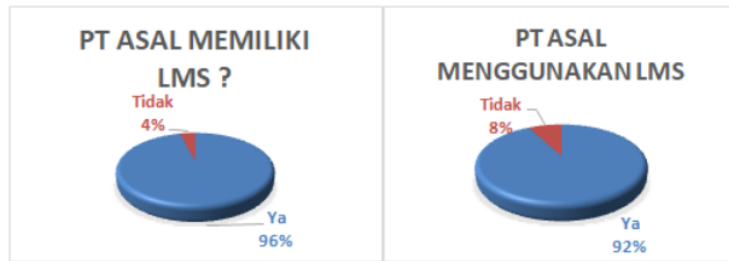
Gambar 2. Karakter mata kuliah yang diambil mahasiswa PMM

Meskipun tidak banyak yang belajar di luar rumpun ilmunya, dari evaluasi yang dilakukan terhadap 94 mahasiswa yang terlibat PMM-DN di UKWMS, sebanyak tiga mahasiswa memilih modul yang tidak serumpun dengan program studi yang mereka ambil di PT asal. Mahasiswa yang berasal dari program studi Hubungan Internasional mengambil modul Bioteknologi dan *Creative thinking*. Mahasiswa lain dari program studi Matematika mengambil modul *technopreneurship*, kewirausahaan komunikasi, dan *digital marketing*, sedangkan mahasiswa program studi Geografi mengambil modul antropologi pangan. Dari informasi yang digali, mahasiswa memilih modul di luar rumpun keilmuan program studi asal karena tertarik dengan modul yang ditawarkan setelah menyimak deskripsi modul yang diberikan. Ketertarikan ini sudah ada sejak sebelum program PMM-DN ditawarkan yang dapat berasal dari hobi atau kegemaran, mengikuti *trend* yang berkembang saat ini, ataupun ketertarikan karena pengaruh budaya modern seperti film maupun media sosial (Sako, 2018).

Kesempatan yang dibuka di program PMM-DN ini meskipun belum banyak direspon, merupakan peluang yang sangat baik bagi mahasiswa untuk belajar hal yang menjadi keinginan yang mungkin tidak diberikan di program studi PT asal, mengingat latar belakang pemilihan program studi oleh mahasiswa sangat beragam (Puspitasari & Patrikha, 2018), juga dinamika yang terjadi selama proses belajar dan pendewasaan mahasiswa seringkali mengarahkan pada hal-hal baru yang tidak terakomodasi pada program studi yang sudah dipilih. Memberi kesempatan pada mahasiswa memilih subyek atau topik sesuai dengan keinginan dan ketertarikan dapat memberikan dampak positif pada penguasaan materi dan kompetensi dari mahasiswa (Aziz Hussin, 2018).

c. Meningkatkan akses dan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menerapkan sistem pendidikan jarak jauh (PJJ)

Salah satu tujuan program PMM adalah meningkatkan akses dan mutu pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan menerapkan sistem pendidikan jarak jauh. Teknologi yang dapat dipergunakan adalah Learning Management System atau LMS. Dari hasil evaluasi yang diperoleh, sebanyak 3,8% mahasiswa yang terlibat PMM di UKWMS menginformasikan bahwa tidak memiliki LMS di PT asal dan sebanyak 7,7% menyatakan bahwa di PT asal tidak menggunakan LMS untuk pembelajaran termasuk di dalamnya adalah yang memiliki LMS tetapi tidak dipergunakan untuk melakukan pembelajaran secara daring maupun *hybrid* (Gambar 3).

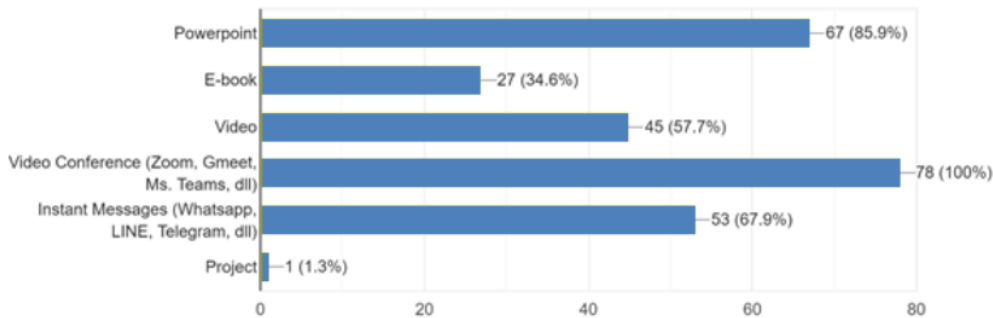


Gambar 3. Kepemilikan dan penggunaan LMS di PT Asal Mahasiswa PMM

Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa yang menyatakan bahwa di PT asal tidak terdapat LMS ataupun memiliki LMS namun tidak dipergunakan, ketika melakukan inbound di UKWMS maka berkesempatan untuk memperoleh akses pada LMS berbasis teknologi informasi dengan nama LMS bella (<https://bella.ukwms.ac.id>). Selain itu, mahasiswa program PMM-DN juga berkesempatan untuk belajar mempergunakan LMS yang dikembangkan oleh dikti dengan alamat <http://spadadikti.id>. Pengenalan dan penggunaan LMS ini membantu mahasiswa untuk belajar dengan lebih terstruktur serta memperoleh semua materi yang diberikan oleh dosen dalam satu tempat. Terlebih lagi, penilaian seperti kuis, tugas, maupun ujian dapat diselenggarakan di platform LMS dan hasilnya diinformasikan secara terbuka kepada mahasiswa (Rahman *et al.*, 2019).

Hal yang patut menjadi catatan pada tujuan PMM ini adalah untuk mahasiswa UKWMS yang melakukan *outbound*, sebagian PT penerima belum memiliki atau tidak mempergunakan LMS sebagai sarana pendukung pembelajaran. Tujuan program yang sangat baik untuk menyetarakan kualitas pendidikan dalam hal akses terhadap LMS menjadi tidak tercapai karena terdapat mahasiswa yang di PT asalnya memiliki dan aktif menggunakan LMS, di PT penerima tidak mempergunakannya. Hal ini perlu menjadi catatan bagi Kemenristekdikti dalam penyelenggaraan program PMM selanjutnya.

Meskipun terdapat PT yang belum mengoptimalkan penggunaan LMS, dalam pembelajarannya 100% PT mempergunakan teknologi *video conference* seperti *zoom*, *G meet*, dan *Ms. Team*. Sekitar 57,7% mempergunakan *video* sebagai sarana pembelajaran. Dalam berinteraksi dengan mahasiswa, (67,9%) dosen mempergunakan aplikasi pesan seperti *whatsapp*, *line*, dan *telegram* (Gambar 4).



Gambar 4. Media Pembelajaran yang dipergunakan dosen

Penggunaan *video conference* dinilai oleh 78,2% mahasiswa sebagai media pembelajaran yang paling paling efektif, sedangkan 10,3% menilai penyediaan *video* oleh dosen merupakan yang paling efektif (Gambar 5).



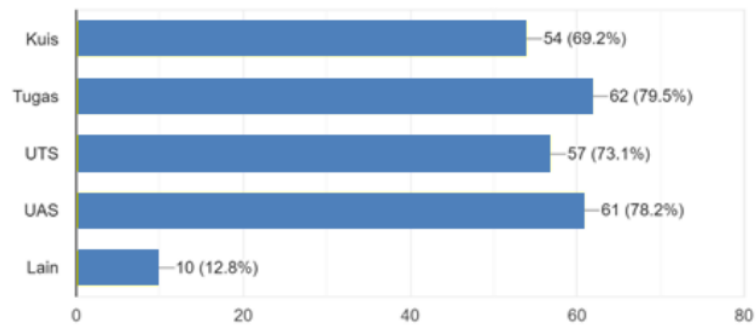
Gambar 5. Media Pembelajaran Paling Efektif

Hasil ini dimungkinkan karena sistem pembelajaran tatap muka konvensional di kelas masih menjadi acuan bagi mahasiswa (M. Amin & Sundari, 2020) sehingga penggunaan *video conference* menjadi pengganti yang dianggap ideal dan efektif untuk pembelajaran di PMM-DN. Disamping itu, penyediaan *video* dapat membantu mahasiswa memahami materi karena dapat diputar kembali apabila mahasiswa merasa belum memahami ataupun dapat diputar kembali sebelum ujian. Penelitian menunjukkan bahwa pemaparan materi pembelajaran melalui *video* membantu siswa untuk memahami materi dibandingkan dengan tayangan statis seperti presentasi menggunakan *slide* ataupun buku (Mayer *et al.*, 2020).

³
d. Meningkatkan mutu pendidikan tinggi melalui penguatan keunggulan komparatif (*academic exellent*)

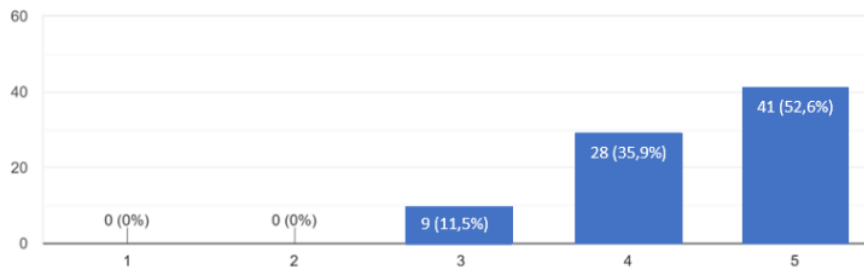
Program PMM-DN juga memacu PT untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai bentuk pelayanan terhadap mahasiswa yang akan hadir menjalani pembelajaran di luar kampus serta berdasarkan masukan dari mahasiswa *inbound* maupun mahasiswa yang melakukan *outbound*. Penjaminan mutu yang baik akan membentuk mahasiswa sebagai aktor utama pendidikan di perguruan tinggi menjadi lulusan yang berkualitas dan siap kerja sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan (Beerkens, 2018). Dari evaluasi yang dilakukan, PT mempersiapkan berbagai hal dari LMS sampai dengan prosedur pengakuan mata kuliah dan distribusi nilai kepada PT asal. Selain itu, dosen juga mempersiapkan diri untuk menerima mahasiswa PT lain dengan menyiapkan materi dalam LMS, *video*, presentasi, maupun menyediakan aplikasi pesan untuk mempermudah komunikasi dengan mahasiswa.

Kualitas layanan PT, Program Studi, dan dosen juga didukung dengan peningkatan mutu dan akuntabilitas penilaian kemampuan mahasiswa. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, dosen memberikan berbagai metode penilaian seperti Kuis, Tugas, Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester, dan berupa proyek (Gambar 6). Sistem penilaian yang dilakukan secara lengkap dapat menjamin akuntabilitas dan peningkatan mutu evaluasi pembelajaran yang diselenggarakan (Hudson *et al.*, 2017).



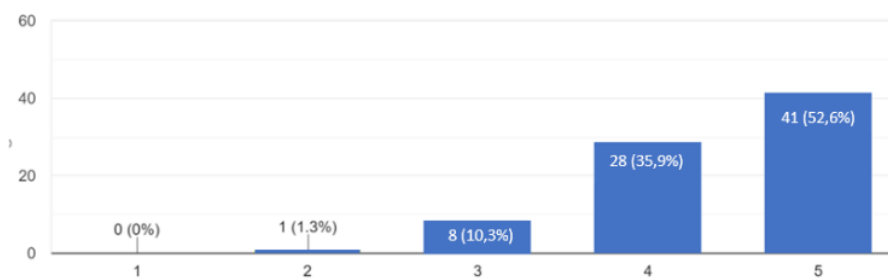
Gambar 6. Metode evaluasi yang dilakukan

Evaluasi terhadap mutu juga dilakukan dengan ⁵ mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh dosen (Gambar 7).



Gambar 7. Kepuasan ⁵ mahasiswa terhadap materi yang diberikan dosen

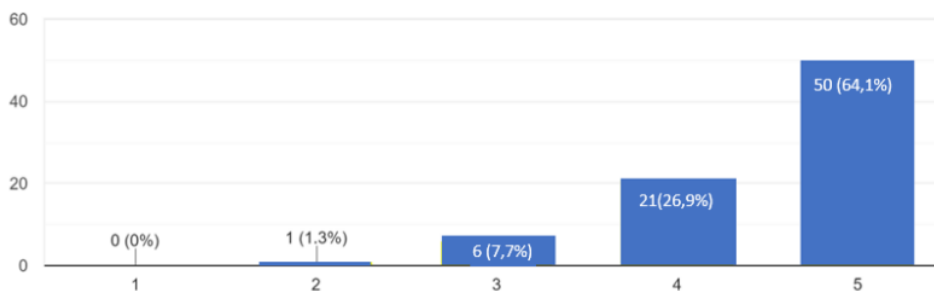
Sebesar 88,5% mahasiswa responden menyatakan sangat puas dan puas terhadap materi yang diberikan oleh dosen. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi seperti *video conference* dan *video* oleh dosen yang mempermudah mahasiswa menguasai materi pembelajaran. Selain media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa, topik modul, dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen dimungkinkan mempengaruhi tingginya tingkat kepuasan mahasiswa. Hal ini didukung dengan evaluasi penilaian kejelasan dosen dalam menyampaikan materi. Sebanyak 88,5% mahasiswa responden berpendapat bahwa dosen telah memberikan materi dengan jelas dan sangat jelas. Meski menganut sistem *student centered learning*, posisi dosen tetap krusial mengingat dituntut untuk bisa menjadi moderator jalannya pembelajaran dengan tetap menjaga agar dinamika yang dilakukan mahasiswa tidak keluar dari batasan pengetahuan dan materi. Dosen dituntut memiliki *softskill* yang mampu mendukung interaksi dengan mahasiswa (Wood & Su, 2017).



Gambar 8. Kejelasan dosen menyampaikan materi

3 e. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan softskill mahasiswa untuk mampu bergaul dengan beragam latar belakang guna meningkatkan nilai persatuan dan nasionalisme

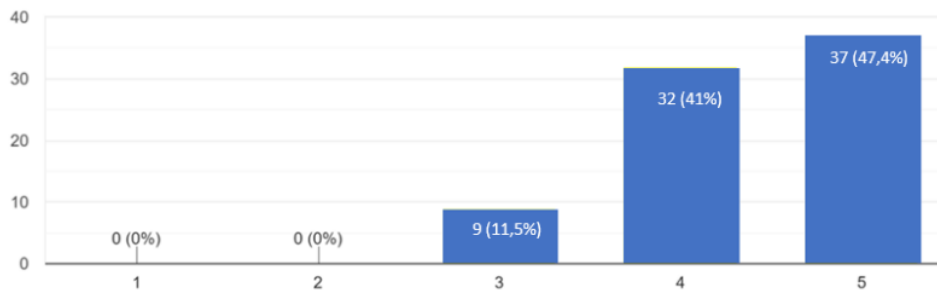
Salah satu tujuan program PPM-DN adalah mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan *soft skill* mahasiswa. *Soft skill* dapat dilatih dengan cara berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa lain yang memiliki latar belakang berbeda meskipun berada dalam kondisi perkuliahan daring (Moore & Pearson, 2017). Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kesempatan yang diberikan oleh dosen untuk berinteraksi dengan dosen pengampu mata kuliah. Sebesar 91% responden merasa puas dan sangat puas terhadap kesempatan berinteraksi dengan dosen (Gambar 9). Hal ini kemungkinan terkait dengan dipergunakannya media layanan pesan seperti *whatsapp*, *line*, dan *telegram*. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa berinteraksi selama satu semester dengan dosen dalam perkuliahan, pengerjaan tugas, diskusi, dan pertukaran informasi-informasi penting yang membantu mahasiswa dalam menjalankan program PMM-DN.



Gambar 9. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kesempatan berinteraksi dengan dosen

Selain interaksi dengan dosen, kepuasan mahasiswa terhadap kesempatan berinteraksi dengan sesama mahasiswa juga dievaluasi dalam penelitian ini. Sebesar 88,4% responden merasa puas dan sangat puas dengan kesempatan yang diberikan untuk berinteraksi (Gambar 10). Meskipun pembelajaran sebagian besar dilaksanakan secara daring, interaksi antar mahasiswa dimungkinkan melalui berbagai kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran, antara lain melalui diskusi kelompok dalam kelas *virtual*,

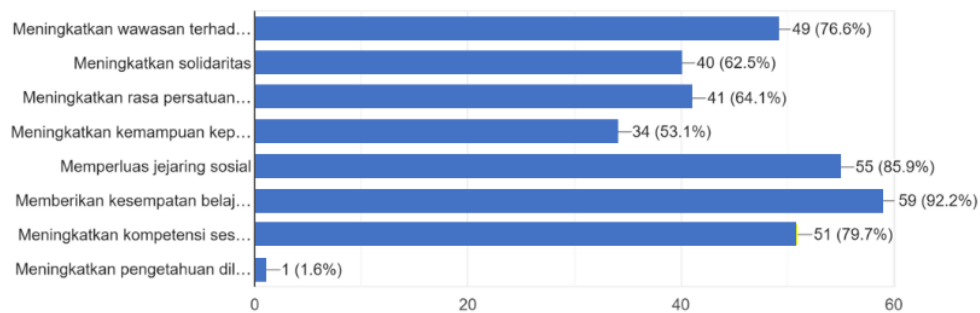
tugas kelompok, maupun proyek yang dikerjakan secara berkelompok. Interaksi dengan mahasiswa ini melatih mahasiswa untuk bergaul dengan mahasiswa lain dengan latar belakang berbeda sehingga mampu menghargai perbedaan dan meningkatkan toleransi terhadap perbedaan yang ada.



Gambar 10. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kesempatan berinteraksi dengan mahasiswa lain

Dampak pelaksanaan PMM-DN terhadap pengalaman mahasiswa

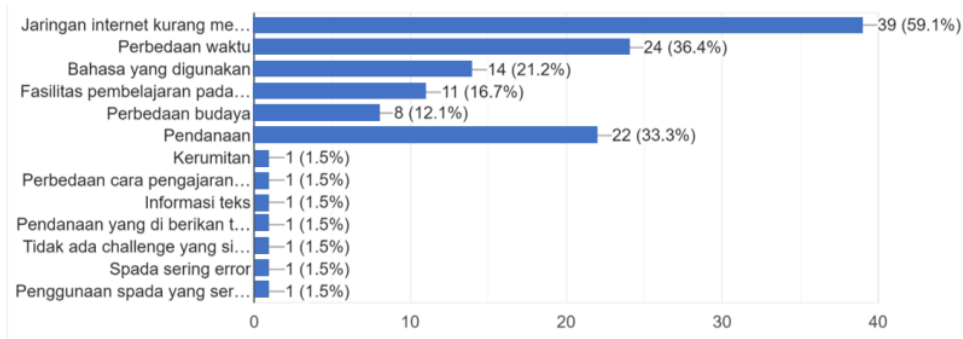
Untuk evaluasi dampak pelaksanaan PMM-DN terhadap pengalaman mahasiswa, terdapat delapan indikator yaitu meningkatkan wawasan terhadap budaya lain, meningkatkan solidaritas, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, memperluas jejaring sosial, memberikan kesempatan belajar di luar kampus, meningkatkan kompetensi sesuai dengan mata kuliah yang diikuti, dan meningkatkan pengetahuan di luar kampus. Data pengalaman yg diperoleh menunjukkan bahwa program PMM-DN memberikan dampak positif bagi sebagian besar responden. Pengalaman kesempatan belajar di luar kampus menjadi hal yang paling banyak dipilih oleh mahasiswa, selain itu program PMM-DN dinilai mampu memberikan peluang untuk memperluas jejaring sosial, meningkatkan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah yang diikuti, serta meningkatkan wawasan dan solidaritas pada budaya lain (Gambar 11).



Gambar 11. Pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti PPM

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PMM-DN

Sebagai sebuah program dengan ruang lingkup wilayah yang sangat besar dari seluruh Indonesia, meskipun program sejenis sudah pernah diberlakukan dan perencanaan matang sudah dilakukan, kendala dalam pelaksanaan menurut mahasiswa masih banyak dijumpai (Gambar 12) antara lain jaringan internet kurang memadai, perbedaan waktu, Bahasa yang digunakan, fasilitas pembelajaran pada PT penerima kurang memadai, perbedaan budaya, pendanaan, kerumitan materi, perbedaan cara pengajaran dosen, informasi teks, pendanaan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan, tidak ada *challenge* yang signifikan dalam pelaksanaan kuliah di PT Mitra UKWMS, spada sering *error*, dan penggunaan spada yang sering kali tidak dapat membaca presensi. Beberapa hal yang dinilai oleh mahasiswa PPM-DN menjadi kendala antara lain jaringan *internet* yang kurang memadai selama menjalankan perkuliahan secara daring. Selain itu kendala yang diungkapkan mahasiswa adalah perbedaan waktu di Indonesia. Kendala perbedaan waktu ini antara lain adalah waktu perkuliahan yang terkadang melewati waktu ibadah karena perbedaan waktu ataupun terlalu malam atau terlalu pagi untuk daerah lain. Kendala lain yang dijumpai adalah fasilitas pembelajaran di PT penerima yang kurang. Hal ini sebenarnya merupakan salah satu tujuan dari program PMM-DN untuk menyamakan kualitas pembelajaran termasuk fasilitasnya. Diharapkan PT akan melakukan evaluasi dan perbaikan atas dasar masukan dari peserta program PMM-DN. Terkhusus untuk program PMM *Inbound-Modul* Nusantara, kendala yang dihadapi adalah pendanaan. Kemungkinan karena kondisi pandemi, proses pencairan dana menjadi terhambat bagi mahasiswa yang menjalani modul nusantara secara luring.



Gambar 12. Kendala dalam pelaksanaan program PMM-DN

Perbaikan yang diperlukan untuk program PMM-DN

Penilaian dan masukan dari mahasiswa sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam PMM-DN memberikan sumbangan positif bagi perbaikan program PMM-DN ke depan. Permasalahan jaringan internet yang kurang memadai dapat diminimalisir dengan penyelenggaraan perkuliahan *asynchronous* maupun penyediaan rekaman *video* dari dosen yang dapat diunggah di *platform youtube* dan sejenisnya sehingga dapat disimak oleh mahasiswa ketika memerlukan dan dapat diakses dengan kuota *internet* yang tidak terlalu besar. Selain itu, untuk permasalahan perbedaan waktu dapat diatasi dengan mengatur jam perkuliahan oleh program studi dengan memperhatikan waktu ibadah maupun waktu yang sesuai untuk melaksanakan perkuliahan. Dengan

mengetahui bobot sks mata kuliah yang akan dibuka untuk PMM-DN maka rancangan dimungkinkan untuk dilakukan terlebih dahulu. Kendala fasilitas perkuliahan di PT penerima seperti penggunaan LMS maupun sarana prasarana lain dapat diatasi dengan indentifikasi awal oleh Kemenristekdikti dan pengadaan peluang hibah bagi institusi yang terlibat dalam program PMM-DN. Untuk permasalahan pendanaan yang dilaporkan oleh mahasiswa PMM inbound modul nusantara, perlu dilakukan persiapan yang lebih terstruktur dan sistematis sehingga kendala pendanaan yang belum lancar dapat teratasi.

KESIMPULAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMM-DN) sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) telah berjalan dengan baik di tahun 2021. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan antusias mendukung program PMM-DN dengan mempersiapkan mata kuliah yang dapat diikuti mahasiswa PT lain, menyelenggarakan modul nusantara, maupun mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi sebagai peserta PMM-DN di PT lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan penyelenggaraan PMM-DN oleh Kemenristekdikti telah dapat dicapai. Dampak juga terlihat dari mahasiswa yang mendapatkan berbagai pengalaman berharga untuk peningkatan kapasitas dan kompetensinya. Meskipun demikian, kendala-kendala yang masih dijumpai perlu untuk diperbaiki agar PMM-DN dapat dilaksanakan dengan lebih lancar dan dievaluasi dengan outcome yang lebih terukur di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbudristek atas dukungan pendanaan penelitian dalam lingkup Dampak Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga Kependidikan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

REFERENSI

- Anwar Abidin, A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>.
- Atalar, A. (2020). Student Exchange: The First Step Toward International Collaboration. In A. Al-Youbi, A. H. M. Zahed, & W. G. Tierney (Eds.), *Successful Global Collaborations in Higher Education Institutions* (pp. 63–71). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-25525-1_7.
- Aziz Hussin, A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.92>.
- Beerkens, M. (2018). Evidence-based policy and higher education quality assurance: Progress, pitfalls and promise. *European Journal of Higher Education*, 8(3), 272–287. <https://doi.org/10.1080/21568235.2018.1475248>.

- Benito, M., Gil, P., & Romera, R. (2020). Evaluating the influence of country characteristics on the Higher Education System Rankings' progress. *Journal of Informetrics*, 14(3), 101051. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2020.101051>.
- Haase, H., Franco, M., & Pedro, E. (2020). International student mobility in a German and Portuguese university: Which factors in the host institution matter? *European Journal of Education*, 55(2), 292–304. <https://doi.org/10.1111/ejed.12386>.
- Hudson, J., Bloxham, S., den Outer, B., & Price, M. (2017). Conceptual acrobatics: Talking about assessment standards in the transparency era. *Studies in Higher Education*, 42(7), 1309–1323. <https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1092130>.
- M. Amin, F., & Sundari, H. (2020). EFL students' preferences on digital platforms during emergency remote teaching: Video Conference, LMS, or Messenger Application? *Studies in English Language and Education*, 7(2), 362–378. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i2.16929>.
- Mahdiannur, M. A. (2018). *Peranan Standar Mutu dan Akreditasi Institusi Pendidikan dalam Realita Masyarakat Indonesia* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/tnr9d>.
- Mayer, R. E., Fiorella, L., & Stull, A. (2020). Five ways to increase the effectiveness of instructional video. *Educational Technology Research and Development*, 68(3), 837–852. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09749-6>.
- Moore, K. A., & Pearson, B. J. (2017). Soft Skills in an Online Class. *Hort Technology*, 27(5), 583–585. <https://doi.org/10.21273/HORTTECH03672-17>.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Puspitasari, A., & Patrikha, F. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilihan Universitas Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 22 Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n1.p1-10>.
- Rahman, M., Daud, M. Y., & Ensima, N. K. (2019). Learning Management System (LMS) in Teaching and Learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(11), Pages 1529-1535. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i11/6717>.
- Ria, A., & Zainuddin, D. (2019). Kualitas lulusan dan orientasi bidang pekerjaan terhadap kemampuan menghadapi persaingan kerja pada mahasiswa perguruan tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), 39. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3781>.
- Roy, A., Newman, A., Ellenberger, T., & Pyman, A. (2019). Outcomes of international student mobility programs: A systematic review and agenda for future research. *Studies in Higher Education*, 44(9), 1630–1644. <https://doi.org/10.1080/03075079.2018.1458222>.
- Sako, U. (2018). *Preference of Prospective Students and Students in Choosing Higher Education in Gorontalo Province* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/x869n>.
- Satorres Martínez, S., Estévez, E., Kakko, A., Matilainen, J., Gómez Ortega, J., & Gámez García, J. (2019). Bridging the Gap between Higher Education Institutions and Companies. *The heibus cooperation models*. 8114–8122. <https://doi.org/10.21125/inted.2019.2011>.

- Wijiharjono, N. (2021). *Akreditasi Perguruan Tinggi dan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Sebuah Pengalaman dan Harapan* [Preprint]. SocArXiv. <https://doi.org/10.31235/osf.io/f9smv>.
- Wood, M., & Su, F. (2017). What makes an excellent lecturer? Academics' perspectives on the discourse of 'teaching excellence' in higher education. *Teaching in Higher Education*, 22(4), 451–466. <https://doi.org/10.1080/13562517.2017.1301911>.
- Yan, N., & Xu, M. (2020). A Study of China-ASEAN Higher Education Exchange & Cooperation in the Background of China-ASEAN Strategic Partnership. *Proceedings of the 4th International Symposium on Business Corporation and Development in South-East and South Asia under B&R Initiative (ISBCD 2019)*. 4th International Symposium on Business Corporation and Development in South-East and South Asia under B&R Initiative (ISBCD 2019), Kunming, China. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200708.047>.

EVALUASI KETERCAPAIAN TUJUAN DAN DAMPAK PELAKSANAAN PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA DI UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to President University Student Paper	2%
2	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	2%
3	pgsd.unkhair.ac.id Internet Source	2%
4	fip.unj.ac.id Internet Source	1%
5	Tio Prasetio. "Umpan Balik Pada Model Pembelajaran Hybrid Mata Kuliah Ekonomi di Masa Pandemi COVID-19", Jurnal Perspektif, 2022 Publication	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

